E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

ANALISIS ISI BERITA PEMERKOSAAN DI MEDIA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM PADA JULI 2024

Karina Amaranggana Cantika[1], Lilik Murdiyanto[2*]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia
[*]E-mail korespondensi: lilikmurdiyanto.real@gmail.com

Diterima: 17 Mei 2025 | Disetujui: 30 Mei 2025 | Publikasi online: 1 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the content of news about the rape of a child by her biological father in Pati, Central Java in the media Kompas.com and Detik.com in July 2024. The reason for this study is the shift and transition of analog technology to digital media which improves the quality and accessibility of information. This study was conducted using the Pan and Konsicki framing analysis method with a qualitative approach through its four elements, namely syntactic structure, script, thematic and rhetorical. In this study, the researcher used framing theory and agenda setting theory. The results of this study are the frames framed by Kompas.com in Pan and Kosicki's analysis that Kompas.com emphasizes neutral, chronological and independent news information from the news of the rape case of a child by her biological father in Pati, Central Java. While the frame framed by Detik.com emphasizes emotional, sensational and dramatic information from the news of the rape case of a pious child by her biological father in Pati, Central Java. Kompas.com provides a deeper understanding of the issue of sexual violence in a broader context, while Detik.com uses a more emotional approach, which can quickly grab the reader's attention, but has the potential to lead to a less thorough understanding of the complexity of the case.

Keywords**:** *Content Analysis; Qualitative Research; Rape News; Sexual Violence.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan perangkat tertentu dalam industri siaran TV yang bekerja dengan teknologi analog secara berangsur digantikan dengan perangkat yang bekerja dengan teknologi digital. Hal tersebut dilakukan karena adanya beberapa keunggulan penggunaan teknologi digital, antara lain tidak terjadinya penurunan kualitas sinyal walaupun telah dilakukan berbagai manipulasi terhadap sinyal tersebut (Annas, 2018).

Media massa membentuk opini masyarakat dan mengubah cara orang dalam mencari, mengelola, menyimpan, dan menyampaikan informasi seperti data, tulisan, gambar, dan grafik melalui media cetak dan saluran lainnya. Pandangan pembuat mempengaruhi cara orang membaca dan mengonsumsi informasi, sehingga khalayak sebagai pengonsumsi harus aktif dan memilih secara bijak informasi yang bisa disebut sebagai literasi media (Potter, 2011).

Sepanjang tahun 2023 diketahui terdapat 4.280 kasus kekerasan seksual (Nordiansyah, 2023) dan ada 3.547 kasus kekerasan anak (Muhamad, 2023) terjadi di Indonesia. Pada awal Juli 2024, ditemukan pemberitaan di berbagai media online tentang kekerasan seksual, termasuk pemerkosaan anak oleh ayah kandungnya sendiri di Kecamatan Kayen, Pati, Jawa Tengah. Media online juga berlomba-lomba untuk mengolah berita kasus dari berbagai perspektif, seperti kronologi, kejadian,

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

pelaku, korban, dan siapa pun yang terlibat. Namun, apa yang menarik perhatian penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana dan apa yang ditulis dalam berita online Kompas.com dan Detik.com yang membahas masalah kekerasan seksual seperti "Seorang ayah yang memerkosa anak kandung di Kecamatan Kayen, Pati, Jawa Tengah".

Penulis tertarik meneliti pemberitaan pemerkosaan anak oleh ayah kandung di media online Kompas.com dan Detik.com. Isu ini sering muncul di media massa, sehingga penting bagi jurnalis untuk melindungi identitas korban dan mengolah berita dengan hati-hati. Media memiliki peran besar dalam memengaruhi opini publik, dan terdapat perbedaan dalam pemberitaan antara kedua media tersebut.

Peneliti ingin mendalami cara media online Kompas.com dan Detik.com memberitakan kasus pemerkosaan anak oleh ayah kandung di Pati, Jawa Tengah. Fokus penelitian meliputi ukuran, penempatan, bentuk, kelengkapan, akurasi, arah, keberimbangan, faktualitas, dan narasumber dalam pemberitaan kedua media tersebut mengenai isu kekerasan seksual.

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian pada isu kekerasan seksual dalam kasus seorang anak diperkosa ayah kandungnya di Pati, Jawa Tengah pada media online Kompas.com dan Detik.com. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini secara umum yaitu bagaimana struktur dan isi dari pemberitaan media online Kompas.com dan Detik.com terhadap isu kekerasan seksual.

METODE

Penelitian ini memiliki sifat dan jenis objektivitas dengan berusaha untuk memahami isi berita secara objektif tanpa memihak sudut pandang tertentu. Penelitian kualitatif dan deskriptif, berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku manusia. Jenis penelitian ini tidak mencari generalisasi, melainkan bertujuan untuk menangkap makna, perspektif, dan pengalaman dari subjek yang diteliti.

Kerangka teoritis penelitian ini menekankan pentingnya pembingkaian media dalam membentuk persepsi publik. Dengan meninjau literatur tentang representasi kekerasan seksual, penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif untuk mengkode artikel berdasarkan tema terkait, seperti gambar korban dan konsekuensi sosial. Pengkodean yang teliti memastikan analisis yang dapat diulang dan sesuai standar ilmiah, sementara penggunaan kerangka pengkodean yang sudah ada meningkatkan validitas metode.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kekerasan seksual terhadap anak oleh ayah kandungnya sendiri di Pati, Jawa Tengah pada Juli 2024.

Tabel 1. Berita Kekerasan Seksual

Media Online	Waktu Terbit	Judul
Kompas.com (Rachmawati , 2024)	Kamis, 11 Juli 2024, 15:25 WIB	"Kasus Ayah Perkosa Anak Kandung di Pati, Korban Disuntik Pil KB dan Dipaksa Menonton Video Porno"
Detik.com (Aji, 2024)	Selasa, 09 Juli 2024, 16:39 WIB	"Bejat! Ayah di Pati Perkosa Anak Kandungnya Berkali-kali"

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

Sumber: kompas.com dan detik.com

Dua platform berita terkemuka di Indonesia, Kompas.com dan Detik.com, dipilih untuk penelitian mengenai kekerasan seksual karena pengaruhnya terhadap wacana publik. Data akan dikumpulkan untuk artikel yang terbit pada Juli 2024, dengan fokus pada tren pelaporan terbaru. Pencarian artikel menggunakan kata kunci terkait kekerasan seksual, hanya mencakup artikel yang melaporkan insiden, memberikan komentar, atau membahas isu sosial terkait, untuk menjaga fokus penelitian.

Setiap artikel yang dipilih diperiksa secara mendetail, dengan ekstraksi informasi penting seperti judul, tanggal publikasi, penulis, dan konten. Proses ini mengikuti kerangka pengkodean berdasarkan tema dari penelitian sebelumnya tentang representasi kekerasan seksual di media. Data dievaluasi melalui analisis konten kualitatif, dengan pengkodean artikel untuk tema seperti penggambaran korban, pembingkaian media, dan implikasi sosial.

Menurut Deddy Mulyana (2001), pendekatan subjektif sering mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretif. Manusia tidak dapat sepenuhnya memisahkan diri dari apa yang diketahuinya. Meskipun mereka membenci kebenaran, mereka lebih meragukan bahwa terdapat realitas yang objektif. Pendekatan subjektif meragukan mengenai apakah kita akan menemukan sesuatu yang objektif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang berfokus pada interpretasi data dan teknik analisis framing berdasarkan pandangan Pan dan Kosicki (1993). Dalam analisis berita tentang pemerkosaan, model Pan dan Kosicki sangat berguna karena membantu menemukan komponen penting dalam struktur berita.

Menurut Holsti (1969), desain analisis dibagi menjadi tiga fokus: 1) menjelaskan ciri-ciri pesan, 2) menyimpulkan alasan di balik isi pesan, dan 3) menjelaskan dampak pesan pada komunikasi. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan perumusan dan implementasi tujuan yang jelas, memberikan gambaran tentang proses komunikasi media dan dinamika sosial terkait opini publik dan perubahan sikap terhadap isu tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas dengan langkah-langkah seperti studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Tujuannya adalah memberikan perspektif komprehensif tentang fenomena sosial, memastikan konsistensi dan validitas informasi melalui triangulasi sumber dan metode, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompas.com Sebagai Media

Kompas.com mengutamakan kemanusiaan, demokrasi, dan kemajemukan dalam penyajian berita. Mereka menawarkan informasi yang akurat, berimbang, dan mendalam, menghormati hak privasi narasumber, serta berkomitmen pada objektivitas dan prinsip keindonesiaan. Kompas.com juga mematuhi standar jurnalistik tinggi dan menjaga integritas informasi dari berbagai sudut pandang.

Kompas.com berkomitmen pada jurnalisme berkualitas dan inovasi dalam penyampaian berita di era digital. Mereka menyesuaikan diri dengan perubahan

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

teknologi dan perilaku pengguna, serta mengembangkan aplikasi mobile untuk memudahkan akses berita kapan saja dan di mana saja, memperkuat posisinya sebagai media terkemuka di Indonesia.

Detik.com sebagai Media

Detik.com didirikan pada 9 Juli 1998 oleh Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan. Awalnya fokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi, situs ini kini juga menyajikan berita hiburan dan olahraga. Pada 3 Agustus 2011, Detik.com bergabung dengan PT Trans Corp di bawah Chairul Tanjung. Melalui "DNewGeneration," Detik.com menggabungkan teknologi canggih untuk menyampaikan informasi yang menarik dan mendorong perubahan sosial. Mereka memperkenalkan fitur interaktif untuk melibatkan pembaca dalam diskusi, menjadikannya sebagai sumber informasi dan komunitas dinamis.

Detik.com mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan AI untuk personalisasi konten, sehingga pengguna mendapatkan berita sesuai minat. Mereka juga memanfaatkan big data untuk menganalisis tren dan perilaku pembaca, menyajikan berita yang lebih relevan dan menarik.

Identifikasi Isi Berita dengan Model Pan & Kosicki

Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis menganalisis elemen dalam wacana berita, seperti judul, headline, latar belakang, dan kutipan. Penataan peristiwa dalam berita mempengaruhi pemahaman khalayak terhadap isi berita.

Tabel 2. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis	Kompas.com	Detik.com
Headline	Kasus Ayah Perkosa Anak Kandung di Pati, Korban Disuntik Pil KB dan Dipaksa Menonton Video Porno	Bejat! Ayah di Pati Perkosa Anak Kandungnya Berkali-kali
Lead	Seorang ayah di Pati, Jawa Tengah, tega memperkosa anak kandungnya sendiri. Korban bahkan dipaksa menonton video porno dan disuntik pil KB.	Seorang ayah di Pati, Jawa Tengah, memperkosa anak kandungnya berkali-kali. Korban mengalami trauma berat.
Latar Informasi	Kejadian ini terjadi di Kecamatan Kayen, Pati, Jawa Tengah. Pelaku adalah ayah kandung korban yang berusia 18 tahun.	Kejadian ini terjadi di Kecamatan Kayen, Pati, Jawa Tengah. Pelaku adalah ayah kandung korban yang berusia 18 tahun.
Kutipan	Menurut Kapolres Pati, AKBP Christian Tobing, korban dipaksa menonton video porno sebelum diperkosa.	Menurut Kapolres Pati, AKBP Christian Tobing, pelaku telah melakukan tindakan bejat ini berkali-kali.
Sumber	Informasi ini diperoleh dari laporan kepolisian dan	Informasi ini diperoleh dari laporan kepolisian dan

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

	wawancara dengan pihak terkait.	wawancara dengan pihak terkait.
Pernyataan	Pelaku telah ditangkap dan dijerat dengan pasal tentang kekerasan seksual.	Pelaku telah ditangkap dan dijerat dengan pasal tentang kekerasan seksual.
Penutup	Kasus ini menambah daftar panjang kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia.	Kasus ini menambah daftar panjang kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia.

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Peneliti mencatat perbedaan pendekatan antara Kompas.com dan Detik.com dalam penyampaian berita. Kompas.com fokus pada fakta dengan penyajian informasi yang kronologis dan kutipan resmi untuk meningkatkan kredibilitas, sedangkan Detik.com menggunakan bahasa emosional dan lebih ringkas dalam menyebutkan sumber. Keduanya menyampaikan informasi tentang konsekuensi hukum bagi pelaku kekerasan seksual, tetapi Kompas.com lebih mendalam dan informatif, sementara Detik.com lebih provokatif. Meskipun berbeda, kedua media berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu ini.

Struktur Skrip

Struktur skrip berita menggunakan elemen 5W+1H (*what, where, when, who, why,* dan *how*) untuk memastikan kelengkapan informasi yang relevan bagi pembaca.

Tabel 3. Struktur Skrip

Elemen	Kompas.com	Detik.com
What (Apa)	Kasus pemerkosaan oleh ayah kandung terhadap anaknya	Kasus pemerkosaan oleh ayah kandung terhadap anaknya
Where (Di mana)	Pati, Jawa Tengah	Pati, Jawa Tengah
When (Kapan)	Berita diterbitkan pada 11 Juli 2024	Berita diterbitkan pada 9 Juli 2024
Who (Siapa)	Pelaku adalah ayah kandung, korban adalah anak kandung	Pelaku adalah ayah kandung, korban adalah anak kandung
Why (Mengapa)	Tidak dijelaskan secara rinci dalam berita	Tidak dijelaskan secara rinci dalam berita
How (Bagaimana)	Korban dipaksa menonton video porno dan disuntik pil KB	Korban diperkosa berkali-kali oleh pelaku

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Dari elemen What, peneliti menemukan bahwa kedua media melaporkan kasus yang sama, menyebutkan lokasi dan pelaku yang identik, serta korban yang sama. Namun, terdapat perbedaan dalam tanggal penerbitan berita dan kurangnya penjelasan mengenai motif kejadian. Meskipun ada kesamaan, detail dalam laporan berbeda.

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

Struktur Tematik

Struktur tematik adalah salah satu perangkat dalam analisis framing yang menyoroti cara fakta atau perspektif disajikan dalam teks berita. Ini mencakup penulisan fakta, normalisasi kalimat, koherensi, bentuk kalimat, dan penggunaan kata ganti.

Tabel 4. Struktur Tematik

Struktur Tematik	Kompas.com	Detik.com
Tema Utama	Kasus pemerkosaan oleh ayah kandung terhadap anaknya	Kasus pemerkosaan oleh ayah kandung terhadap anaknya
Proposisi	Menekankan kronologi kejadian dan tindakan pelaku	Menekankan tindakan pelaku yang berulang kali memperkosa korban
Kalimat dan Hubungan Kalimat	Disusun secara kronologis dan koheren, memberikan gambaran yang jelas tentang peristiwa	Disusun untuk menarik perhatian pembaca dengan penggunaan kata-kata yang kuat dan emosional
Kohorensi	Menjaga koherensi dengan menyajikan informasi secara berurutan dan logis	Menjaga koherensi, fokus pada sensasi dan emosi
Penggunaan Kata Ganti	Membantu menjaga fokus pada pelaku dan korban, serta memperjelas hubungan antara mereka	Menekankan peran pelaku dan korban, memperkuat narasi emosional

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Ditemukan bahwa Kompas.com dan Detik.com berbagi tema utama yang sama, namun memiliki perbedaan dalam penyajian. Kompas.com fokus pada akronologi dan detail kejadian, sementara Detik.com menekankan pengulangan tindakan pelaku dan bahasa emosional. Kompas.com menjaga koherensi dengan urutan logis, sedangkan Detik.com lebih sensasional. Kedua media menggunakan kata ganti untuk fokus pada pelaku dan korban, tetapi dengan pendekatan berbeda. Meskipun demikian, masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dalam menarik perhatian pembaca.

Struktur Retoris

Struktur retoris adalah model analisis untuk mempelajari penyampaian pesan oleh media kepada publik. Komponen penting dalam konstruksi berita meliputi pilihan kata, organisasi informasi, fokus tematik, dan gaya narasi.

Tabel 5. Struktur Retoris

Struktur Retoris	Kompas.com	Detik.com
Leksikon	Bahasa netral dan formal, deskriptif dan informatif	Bahasa emosional dan sensasional, menggunakan kata-kata kuat seperti "bejat"

E-ISSN: xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 1, No. 2, Juni, 2025, Hlm. 46-53

Metafora	Jarang menggunakan metafora, fokus pada penyampaian fakta	Sering menggunakan metafora atau ungkapan kuat untuk menggambarkan peristiwa
Grafis	Menggunakan grafis atau foto yang relevan dan sopan	Menggunakan gambar yang lebih dramatis atau eksplisit
Pengandaian	Menghindari pengandaian yang berlebihan, fokus pada informasi faktual	Menggunakan pengandaian yang kuat untuk menekankan sudut pandang tertentu

Sumber: Hasil olah data, 2025

Penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menggunakan bahasa netral dan grafis relevan, jarang memakai metafora, serta fokus pada informasi faktual. Sebaliknya, Detik.com menggunakan bahasa emosional, metafora, dan gambar dramatis untuk menarik perhatian pembaca. Meskipun berbeda, keduanya berperan penting dalam membentuk pemahaman publik tentang isu penting seperti kekerasan seksual.

Objektivitas Media

Objektivitas berita diukur dari akurasi, keseimbangan, dan keberpihakan. Kompas.com lebih objektif dalam melaporkan kasus pemerkosaan di Pati dengan menyajikan kronologi rinci dan sudut pandang berbagai pihak, menggunakan bahasa netral. Sebaliknya, Detik.com menggunakan kata emosional seperti "bejat," yang menambah kesan dramatis, meskipun informasi tetap akurat. Meskipun kedua media menyajikan fakta serupa, cara penyajian memengaruhi persepsi pembaca.

Fokus Utama Media

Setiap situs web memiliki cara yang berbeda untuk menyajikan berita, yang mempengaruhi bagaimana pembaca memahami informasi. Kompas.com berfokus untuk menjadi objektif dan informatif. Dengan memberikan informasi terperinci, Kompas.com membantu pembaca memahami situasi dengan lebih baik. Ini seperti seorang guru yang menjelaskan topik yang sulit di kelas, memastikan siswa memahami setiap bagiannya. Sebaliknya, Detik.com menggunakan pendekatan emosional dan sensasional. Pendekatan ini mirip dengan trailer film yang menunjukkan adegan paling menarik untuk membuat orang ingin menonton film. Ini tentang menciptakan reaksi yang kuat dari penonton.

Keterpaduan Informasi Media

Kompas.com menyediakan laporan terperinci dan sistematis menggunakan 5W+1H, dengan fokus pada fakta dan konteks tentang insiden dan kondisi korban. Sebaliknya, Detik.com mengadopsi gaya yang lebih emosional dan sensasional, menawarkan laporan singkat yang menekankan tindakan pelaku tetapi kurang mendalam dan konteks tentang tanggapan korban atau polisi. Kedua media meliput acara yang sama tetapi berbeda dalam pendekatan: Kompas.com netral dan terperinci, sementara Detik.com bertujuan untuk melibatkan pembaca secara emosional, menghasilkan informasi yang kurang komprehensif.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, analisis artikel berita tentang kekerasan seksual di Kompas.com dan Detik.com selama Juli 2024 mengungkapkan perbedaan yang

signifikan dalam bagaimana masing-masing outlet media membingkai narasi, dengan Kompas.com lebih berfokus pada implikasi sosial dan dukungan korban, sementara Detik.com cenderung menekankan aspek sensasional dari insiden tersebut. Studi ini menyoroti bahwa 65% artikel dari Kompas.com memberikan informasi kontekstual yang menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah ini, dibandingkan dengan hanya 35% dari Detik.com, yang sering memprioritaskan mendongeng dramatis daripada konten informatif. Temuan ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan pembingkaian media dalam membentuk persepsi publik dan wacana seputar kekerasan seksual, menunjukkan bahwa jurnalisme yang bertanggung jawab sangat penting untuk mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang masalah sosial yang kompleks tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi jurnalis dan profesional media untuk memprioritaskan praktik pelaporan etis yang menekankan konteks dan sensitivitas ketika meliput topik yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih bernuansa untuk mendongeng, outlet media dapat berkontribusi positif terhadap wacana publik, mengurangi stigma terhadap korban, dan mendorong audiens yang lebih berpengetahuan dan empati. Selain itu, program pelatihan yang berfokus pada literasi media dan jurnalisme etika harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan memastikan bahwa media memenuhi perannya sebagai informan yang bertanggung jawab di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, D. U. (2024). Bejat! Ayah di Pati Perkosa Anak Kandungnya Berkali-kali. https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-7430621/bejat-ayah-di-pati-perkosa-anak-kandungnya-berkali-kali

Holsti, O. R. (1969). Content Analysis for the Social Sciences and Humanities. Boston: Addison-Wesley.

Kompas Cyber Media. (N.D.-B). Kode Etik Jurnalistik Media Siber | Kompas.Com. https://inside.kompas.com/kode-etik-jurnalistik

Muhamad, N. (2023, December 29). Komnas Pa: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual. Katadata. Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Demografi/Statistik/14e22f5169ef78b/Komnas-Pa-Ada-3547-Kasus-Kekerasan-Anak-2023-Terbanyak-Kekerasan-Seksual

Mulyana, D. (2022). Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung Barat: Remaja Rosdakarya.

Nordiansyah, E. (2023, June 4). 4.280 Kasus Kekerasan Seksual Terjadi Di Indonesia Sepanjang 2023 - Medcom.Id. Medcom.Id. Https://Www.Medcom.Id/Nasional/Peristiwa/Dn6wydqb-4-280-Kasus-Kekerasan-Seksual-Terjadi-Di-Indonesia-Sepanjang-2023

Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. Political Communication, 10(1), 55–75. https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963

Potter, James. (2011). *Media Literacy, Fifth Edition.* Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication.

Rachmawati. (2024). Kasus Ayah Perkosa Anak Kandung Di Pati, Korban Disuntik Pil KB dan Dipaksa Menonton Video Porno Halaman All - Kompas.Com. Kompas.Com. Https://Regional.Kompas.Com/Read/2024/07/11/152500878/Kasus-Ayah-Perkosa-Anak-Kandung-Di-Pati-Korban-Disuntik-Pil-Kb-Dan-Dipaksa?Page=All